



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR
DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. INOV
KONVEKSI PERIODE TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Anggel Maharani

022118240

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JANUARI 2024**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL PADA CV. INOV KONVEKSI PERIODE TAHUN 2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program
Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengotakan,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)



Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN
METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL PADA CV. INOV KONVEKSI PERIODE TAHUN 2022**

Skripsi,

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Rabu, 7 Februari 2024

Anggel Maharani

022118240

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang

(Rochman Marota, SE, Ak, M.M., CA., CPA)



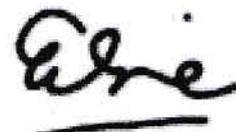
Ketua Komisi Pembimbing

(Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dessy Herlisnawati, SE.,Msi, CAP)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggel Maharani

NPM : 0221 18 240

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Inov Konveksi Periode Tahun 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2024



Anggel Maharani

022118240

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya tulis ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

ABSTRAK

ANGGEL MAHARANI, 022118240. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Inov Konveksi Periode Tahun 2022. Di bawah bimbingan : KETUT SUNARTA dan DESSY HERLISNAWATI. 2023

CV. Inov Konveksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi beberapa macam pakaian diantaranya yaitu pakaian kaos, hoodie, dan jaket. Penelitian ini berfokus hanya pada lini produk kaos dan hoodie saja karena kedua produk ini tersebut memiliki penjualan yang cukup tinggi. Pada dasarnya harga pokok produksi dan harga penjualan merupakan pondasi dalam menentukan laba yang terjadi pada perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif eksploratif terhadap perhitungan harga pokok produksi dan harga jual pada CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022. Sumber data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan pemilik CV. Inov Konveksi sedangkan sumber data sekunder diantaranya laporan biaya produksi periode 2022, sejarah perusahaan, serta sruktur organisasi perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi metode *full costing* dan harga jual metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya biaya yang tidak dimasukkan kedalam unsur biaya *overhead* pabrik sehingga penting untuk diketahui oleh perusahaan agar memiliki pendoman dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Kata kunci : harga pokok produksi, harga jual

PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Inov Konveksi Periode Tahun 2022”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan.

Dalam proses penulisan tentunya mendapat masukan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dalam menyusun proposal penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.S.i., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemanusiaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyono, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.S.i., CMA., CAPM., CAP. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemanusiaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyono, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Ketut Sunarta, Ak., MM, CA., PIA. Selaku ketua komisi pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis serta bimbingan, pengarahan, dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama melakukan penyusunan skripsi.
9. Ibu Dessy Herlisnawati, SE., Msi., CAP. Selaku anggota komisi pembimbing yang bersedia memberikan waktu, tenaga dan perhatian kepada penulis serta bimbingan, pengarahan, dan masukan-masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama melakukan penyusunan skripsi.
10. Seluruh dosen, staf TU, dan jajarannya yang telah banyak membantu dalam proses pembelajaran sampai pembuatan skripsi ini.
11. Direktur CV. Inov Konveksi atas segala bantuan serta ilmu-ilmu yang diberikan selama proses pengambilan data.
12. Ibu Admawati dan Bapak Darmadi selaku orang tua tercinta yang telah memberikan doa, perhatian, pengorbanan, dukungan yang tiada henti. Terimakasih selalu ada di setiap perjalanan hidup penulis dari bahagia sampai dititik terpuruk penulis.

Terimakasih juga telah memberikan tenaga untuk dapat memberikan bantuan berupa moral dan material dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Anggi Maharani selaku adik penulis yang telah memberikan dukungan dan doa selama perkuliahan.
14. Yulita Delfiyanti, Siska Nathalia, Shella Dwi Septiani, Sonia Putri Setianingrum selaku teman-teman penulis selama masa perkuliahan yang telah memberikan motivasi

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bogor, Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	
LEMBAR HAK CIPTA	
ABSTRAK	i
PRAKATA	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.2 Kegunaan Akademis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Akuntansi Manajemen	6
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	6
2.1.2 Peran Akuntansi Manajemen	7
2.1.3 Proses Manajemen	7
2.1.4 Tujuan Akuntansi Manajemen	8
2.1.5 Pengertian Akuntansi Biaya	9
2.1.6 Fungsi Akuntansi Biaya	9
2.1.7 Tujuan Akuntansi Biaya	9
2.1.8 Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen	10
2.2 Biaya	10
2.2.1 Pengertian Biaya	10
2.2.2 Klasifikasi Biaya	11
2.2.3 Biaya Produksi	16

2.2.4	Siklus Biaya	17
2.3	Harga Pokok Produksi	18
2.3.1	Pengertian Harga Pokok Produksi.....	18
2.3.2	Manfaat Harga Pokok Produksi	18
2.3.3	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	19
2.3.4	Unsur-unsur Harga Pokok Produksi.....	23
2.3.5	Perhitungan Harga Pokok Produksi	26
2.3.6	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	27
2.4	Harga Jual.....	29
2.4.1	Pengertian Harga Jual	29
2.4.2	Metode Menentukan Harga Jual	29
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	31
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	31
2.5.2	Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Objek, Unit Analisis, Lokasi Penelitian.....	38
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	38
3.4	Operasional Variabel.....	38
3.5	Metode Pengumpulan Data	39
3.6	Metode Analisis Data.....	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	41
4.1.1	Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Usaha	41
4.1.2	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	42
4.1.3	Kegiatan Usaha	44
4.2	Kondisi/fakta Variabel Yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Respdnen	45
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV. Inov Konveksi ..	45
4.2.2	Harga Jual Menurut CV. Inov Konveksi.....	45
4.3	Analisis dan Variabel Yang Diteliti di Lokasi Penelitian	48
4.3.1	Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing	48
4.3.2	Perbandingan Harga Pokok Produksi Peusahaan Dengan Metode Full Costing	51
4.3.3	Perhitungan Harga Jual Metode Cost Plus Pricing	51
4.3.4	Perbedaan Harga Jual Perusahaan Dengan Harga Jual Cost Plus Pricing	53
4.4	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	54
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1	Simpulan	58

5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Per Bulan Tahun 2022	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Perbedaan Harga Pokok Produksi dengan Harga Pokok Pesanan	28
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	38
Tabel 4.1 Data Penjualan Per Bulan Tahun 2022	45
Tabel 4.2 Pemakaian Bahan Baku Tahun 2022	46
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung	46
Tabel 4.4 Biaya Overhead Pabrik	46
Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	47
Tabel 4.6 Biaya Bahan baku CV. Inov Konveksi	47
Tabel 4.7 Biaya Overhead Pabrik	49
Tabel 4.8 Penyusutan mesin dan peralatan CV. Inov Konveksi	56
Tabel 4.9 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	56
Tabel 4.10 Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan Dan Full Costing	51
Tabel 4.11 Perbedaan Harga Jual perusahaan dengan cost plus pricing.....	52
Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi CV. Inov Konveksi Tahun 2022 (Menurut Perusahaan)	55
Tabel 4.14 Laporan Laba Rugi CV. Inov Konveksi Tahun 2022 (Menggunakan Metode Full Costing)	55
Tabel 4.15 Perbandingan Laba Usaha menurut CV. Inov Konveksi dan Metode Full Costing).....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	42

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik bisnis yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan menampilkan performa terbaik untuk mempertahankan keberadaannya dalam persaingan dunia usaha dengan meningkatkan kualitas produk sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang dapat menarik daya minat konsumen. Dengan semakin baiknya kualitas, maka produk akan semakin banyak diminati masyarakat atau konsumen. Setiap perusahaan pasti pastinya akan berupaya mendapatkan laba yang optimal sebagai pengembang usahanya. Besar kecilnya laba sering kali dijadikan tolak ukur untuk menilai kesuksesan suatu perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan berbagai macam-macam produk haruslah ditentukan dengan tepat harga pokok produksi yang sesuai dengan keadaannya.

Perusahaan harus melakukan suatu upaya untuk menjaga kelangsungan hidupnya yaitu dengan menerapkan kebijakan agar tujuan utama perusahaan tercapai. Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut yaitu perusahaan harus memiliki informasi yang memadai untuk mengambil keputusan manajemen.

Informasi yang penting bagi perusahaan yaitu mengenai harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Menurut (Mulyadi, 2018) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua cara yaitu dengan cara menggunakan full costing dan variabel costing. Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (yang berperilaku variabel maupun tetap). Variabel costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Perhitungan harga pokok pada awalnya hanya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangan zaman perhitungan harga pokok telah digunakan oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sektor nirlaba. Perhitungan harga pokok produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Penentuan harga pokok produksi adalah hal yang sangat penting untuk perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan atau laba yang diinginkan.

Biasanya perusahaan dalam manajemen sering kali tidak memperhitungkan biaya produksi secara akurat sehingga mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain dipasaran.

Banyak masalah di perusahaan yang hanya dapat dipecahkan secara memuaskan bila bila kita mempunyai cukup pengetahuan mengenai biaya-biaya yang berkaitan dengannya. Karena itu, perhitungan harga pokok adalah instrument yang paling penting untuk mengendalikan perusahaan. Perusahaan harus menghitung harga pokok suatu barang karena sangat penting untuk pelaporan keuangan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi dilakukan sebelum perusahaan menentukan harga jual. Harga ini nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membandingkan dengan pendapatan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Selain itu, perusahaan juga dapat lebih mudah melakukan pengontrolan produksi jika harga pokok produksi telah diketahui.

Sampai saat ini, banyak perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga pokok produksi dengan benar, padahal ada beberapa cara dalam menentukan harga pokok produksi salah satunya menggunakan metode *Full Costing*, sebagai contohnya adalah pabrik-pabrik kecil, UMKM, dan home industry. Masih ada beberapa perusahaan yang menggunakan metode yang sederhana dan seadanya saja tanpa ada hitungan yang tepat.

Harga pokok penuh merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam Harga Pokok Produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga pokok penuh mengalokasikan Biaya *overhead* Pabrik tetap dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel kepada setiap unit yang dihasilkan selama suatu periode.

Perusahaan CV. Inov Konveksi merupakan perusahaan dibidang manufaktur yang memproduksi jenis pakaian Kaos dan Hoodie. CV. Inov Konveksi berdiri tahun 2018 yang terletak di Jl. Jembatan Hitam, Cijunjung, kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.. Berdasarkan observasi awal pada CV. Inov Konveksi ditemukan permasalahan bahwa sejak awal berdirinya perusahaan tidak mencatat terkait data-data keuangan baik berupa laporan biaya produksi maupun laporan keuangan secara umum. Hal tersebut dipicu karena kondisi perusahaan belum stabil karena dampak pandemi *covid-19* dan terjadinya masalah internal perusahaan.

Tetapi masih ada beberapa kelemahan dan kekurangan dalam menghitung biaya produksi sebagai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan melihat terjadinya pendistorsian biaya dalam menghitung harga pokok produksi yang mengakibatkan terjadinya kelebihan dan kekurangan biaya, sehingga dengan menggunakan metode tradisional dalam menghitung harga pokok produksi sangat tidak akurat. Dengan begitu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan

menggunakan metode *Full Costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Alasan penulis meneliti perusahaan CV. Inov Konveksi menjadi objek penelitian karena dilihat dari data yang diperoleh penulis melihat ada beberapa permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang masih menggunakan metode tradisional dalam menentukan harga pokok produksi pada CV. Inov Konveksi menghasilkan lebih dari satu produk kurang tepat karena memiliki bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang proporsinya tidak sama pula dan dalam melakukan perhitungan hanya berfokus pada unit yang diproduksi. Karena permasalahan itu dapat menyebabkan kerugian dikemudian hari apabila tidak dihitung dengan metode yang tepat. Berikut adalah data yang penulis dapat pada tahun 2022 di CV. Inov Konveksi:

Tabel 1.1 Data Penjualan Tahun 2022

Bulan	Jenis Pakaian			Jumlah
	Kaos	Hoodie	Jaket	
Januari	3.710	1.676	685	6.071
Februari	3.845	1.778	635	6.258
Maret	3.580	1.782	580	5.942
April	3.760	1.120	515	5.395
Mei	4.875	1.268	400	6.543
Juni	3.456	1.290	355	5.101
Juli	4.193	1.286	315	5.794
Agustus	3.790	1.345	305	5.440
September	3.978	1.098	275	5.351
Oktober	3.962	1.125	320	5.407
November	3.598	2.456	450	6.504
Desember	3.943	2.896	525	7.364
TOTAL	46.690	19.120	5.360	71.170

(Sumber: CV. Inov Konveksi)

Data yang penulis dapat pada penjualan di CV. Inov Konveksi tahun 2022 menunjukkan bahwa penjualan yang dilakukan sebanyak 71.170 pcs dimana pada produk kaos berhasil melakukan penjualan terbanyak dengan total penjualan 46.690 pcs. Selain untuk produk hoodie berhasil melakukan penjualan sebanyak 19.120 pcs. Akan tetapi untuk jaket penjualan yang dilakukan hanya sebanyak 5.360 dan jaket merupakan penjualan paling sedikit yang ada di CV. Inov Konveksi.

Dalam setiap produk yang dihasilkan tentunya membutuhkan bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan biaya pemeliharaan bangunan. Uraian tersebut merupakan pengeluaran produksi dari CV. Inov Konveksi dan masih belum di kelompokkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan tepat dan akurat perusahaan tidak akan kesulitan dalam menetapkan harga jual yang akan ditawarkan kepada konsumen. Harga jual juga menjadi tolak ukur bagi konsumen ketika ingin membeli produk yang diinginkan. Penentuan harga jual juga menjadi tolak ukur bagi konsumen ketika ingin membeli produk yang diinginkan. Ada berbagai cara dalam menentukan harga jual suatu produk diantaranya yaitu *cost plus pricing*, *mark up pricing*, penentuan harga oleh produsen. Dari berbagai cara tersebut memiliki perhitungan yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya memilih metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produk dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV. INOV KONVEKSI PERIODE TAHUN 2022”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi bahwa masalah yang terjadi di CV. Inov Konveksi yaitu penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan perusahaan belum tepat/akurat dikarenakan masih ada biaya-biaya yang belum dihitung sehingga mempengaruhi harga jual dan keuntungan pada CV. Inov Konveksi.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022?
3. Bagaimana perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022?
4. Bagaimana perhitungan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing* pada periode tahun 2022?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akan digunakan untuk penyusun skripsi mengenai permasalahan yang akan dibahas, yaitu “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Inov Konveksi periode tahun 2022”. Selain itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dan penerapan ilmu penulis yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan berupa teori yang didapatkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :

1. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022.
3. Untuk menganalisis perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022.
4. Untuk menganalisis perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan informasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis. Sehingga dapat menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman pembaca tentang penerapan metode Full Costing dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen menurut (Baldrick et al., 2019) mendefinisikan Akuntansi Manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Sedangkan menurut (Kamaruddin Ahmad, 2017) Akuntansi Manajemen adalah salah satu alat yang dapat digunakan oleh manajemen sebagai input perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan dari sekian banyak alternative yang dihadapi, terutama dalam mencapai tujuan maksimalisasi kesejahteraan manajer, dan tujuan-tujuan berikutnya, seperti maksimalisasi kesejahteraan para pemilik sumber-sumber dan masyarakat umumnya.

Menurut (Suripto et al., 2021) akuntansi manajemen merupakan penyedia informasi akuntansi bagi pengguna internal perusahaan, yang menyediakan data dan informasi untuk pihak internal khususnya manajer disemua level dalam satu organisasi. Akuntansi manajemen dapat digunakan sebagai dukungan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang riset, dan pengembangan.

Berdasarkan dua pendapat akademisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen merupakan suatu proses pengumpulan data, pengidentifikasian, dan pelaporan secara terperinci tentang informasi laporan keuangan kepada pihak internal perusahaan atau manajemen kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan.

Akuntansi manajemen juga dapat dikatakan juga sebagai salah satu tipe dari dua tipe akuntansi, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Kedua tipe tersebut memiliki tipe karakteristik berbeda, akuntansi manajemen mempunyai ciri khas lebih menekankan pada pengolahan informasi untuk memenuhi kebutuhan pihak manajemen. Sedangkan akuntansi keuangan lebih menekankan pada pengolahan informasi untuk kebutuhan pihak luar organisasi. Kedua pihak memakai informasi mempunyai kebiasaan pengambilan keputusan dilakukan oleh pemakai yang sangat menentukan karakteristik tiap tipe akuntansi yang digunakan.

Akuntansi manajemen memiliki orientasi masa depan karena merupakan perencanaan dari tugas manajemen. Akuntansi manajemen mmentingkan relevansi dan fleksibilitas data, data akuntansi diharapkan objektif dan dapat diuji. Untuk pemakaian internal, manajer lebih berkonsentrasi pada penerimaan informasi yang relevan dibandingkan informasi yang sepenuhnya objektif dan dapat diuji.

2.1.2. Peran Akuntansi Manajemen

- Peran akuntansi manajemen dalam perusahaan dibagi menjadi tiga tingkat:
 - a. Pencatat skor
Akuntansi manajemen merupakan penyedia informasi keuangan bagi manajemen sebagai dasar untuk pengalokasian sumberdaya ke berbagai aktivitas. Akuntansi manajemen dapat memberikan *feedback* serta mencatat skor untuk manajemen sebagai informasi apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan.
 - b. Penarik perhatian manajemen
Akuntansi manajemen sebagai penarik perhatian manajemen karena dapat menyajikan informasi terkait dengan penyimpangan pelaksanaan rencana yang memerlukan perhatian manajemen agar manajemen dapat merumuskan tindakan untuk mencegah berlanjutnya penyimpangan yang terjadi.
 - c. Penyedia informasi untuk pemecah masalah
Tahap perkembangan ini merupakan tindakan lanjut dari perkembangan yang sebelumnya. Jika manajemen telah mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh akuntan manajemen, maka mereka akan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan pemecah masalah.
- Peran akuntansi manajemen sebagai suatu tipe informasi
Informasi dapat mencakup suatu fakta, data, pengamatan, persepsi, dan lainnya untuk menambah pengetahuan. Informasi diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian dalam mengambil keputusan. Akuntan manajemen bertanggung jawab mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyiapkan, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan.

2.1.3. Proses Manajemen

Proses manajemen menjelaskan fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh para manager dan bawahannya dalam mengelola aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya, manager melaksanakan empat fungsi umum dalam suatu organisasi, yaitu :

- a. Perencanaan (planning)
Perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang realistis dan penentuan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai contoh suatu perusahaan bertujuan menaikkan profit dengan meningkatkan efisiensi biaya. Melalui peningkatan efisiensi biaya, perusahaan akan mampu mengurangi pemborosan biaya produksi dan perbaikan proses produksi untuk meningkatkan produktivitas sehingga meningkatkan

profit. Langkah selanjutnya yang diambil manager berupa pengembangan suatu rencana yang akan di implementasikan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Misalnya, manager pabrik dapat memulai program evaluasi pemasok untuk mengidentifikasi dan memilih pemasok yang mampu menyediakan bahan baku tanpa cacat atau metode pembelajaran pembelian bahan baku yang selektif. Contoh lainnya, para pekerja dapat menciptakan metode baru untuk menghasilkan produk yang akan mengurangi tingkat kerusakan dan pengerjaan ulang. Metode baru tersebut harus dijelaskan dalam rencana yang dibuat.

b. Pengorganisasian dan pengarahan (organizing and directing)

Dalam pengorganisasian, manager memutuskan bagaimana cara terbaik mengombinasikan sumber daya manusia dengan sumber daya ekonomi lain yang menjadi milik perusahaan agar dapat menjalankan rencana yang ditetapkan. Ketika karyawan bagian produksi memulai pekerjaannya, hasil upaya operasional manager akan menjadi jelas dalam berbagai hal. Misalnya, bagian pembelian bahan melakukan fungsi khusus dan berhubungan langsung dengan bagian gudang, dan bagian gudang berhubungan dengan bagian produksi. Semuanya ini memiliki konsekuensi untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan baik, dan untuk menjamin bahwa perusahaan melangkah kearah sasaran, yaitu memperoleh keuntungan (kesejahteraan). Organisasi merupakan sarana upaya manager yang diupayakan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pengarahan, manager memimpin aktivitas sehari-hari dan mempertahankan organisasi berfungsi secara berkelanjutan. Sesungguhnya, pengarahan merupakan bagian tugas manager yang sebagian besar berhubungan dengan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh bawahannya.

c. Pengendalian (controlling)

Pengendalian merupakan usaha sistematis perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara membandingkan prestasi kerjayang sebenarnya dengan rencana yangtelah ditetapkan sebelumnya, serta tindakan tepat untuk mengoreksi perbedaan yang berarti. Pengendalian merupakan elemen utama bagi efektivitas manajemen organisasi apapun. Pengendalian biasanya dicapai dengan menggunakan suatu umpan balik. Umpan balik (feedback) adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi atau memperbaiki langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan suatu rencana.

2.1.4. Tujuan Akuntansi Manajemen

1. Tujuan akuntansi manajemen yaitu untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan sebagai kepentingan manajemen (pihak intern perusahaan) dalam usaha agar dapat mencapai tujuan dari perusahaan.

2. Untuk menyajikan laporan-laporan mana sebagai satu kesatuan dalam usaha untuk kepentingan pihak internal yang mana dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian pengarahan serta pada pengendalian.
3. Sebagai proses pengukuran serta pelaporan informasi ekonomi keuangan yang memungkinkan adanya penilaian serta keputusan yang jelas dan tegas terhadap manajemen yang memakai informasi yang mana titik sentralnya pihak-pihak yang ada didalam perusahaan.

2.1.5. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekan transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Ramdhani, dkk 2020)

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya (Riyadi, 2017).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah alat yang digunakan manajemen untuk mencatat, menggolongkan, dan meringkas dalam mengendalikan transaksi secara sistematis dan disajikan dalam sebuah laporan biaya.

2.1.6. Fungsi Akuntansi Biaya

Beberapa fungsi akuntansi biaya (Emi Eryani dan Monika Handayani 2019)

1. Melakukan perhitungan dan penggolongan biaya harga pokok suatu produk
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk segenap unsurnya
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen

2.1.7 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- Penentuan Harga Pokok Produksi
Mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya pembuatan produk.
- Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen
Biaya sebagai ukuran efisiensi.
- Alat perencana
Perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
- Pengendalian biaya

Membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

- Memperkenalkan berbagai metode
Berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
- Pengambilan kepentingan khusus
Sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- Menghitung lama perusahaan pada periode tertentu
Untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang diperlukan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
- Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan
Membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.1.8 Perbedaan Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen, namun ada perbedaan antara akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, yaitu :

- Akuntansi biaya
Memusatkan pada akumulasi biaya, penilaian persediaan dan perhitungan serta penetapan harga pokok suatu produk, hanya menekankan pada sisi biaya.
- Akuntansi Manajemen
Menekankan pada keuangan data akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis, menekankan pada aspek pengendalian manajemen atas biaya.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya adalah manfaat yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa (Emi Eryani dan Monika Handayani, 2019).

Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu (Riyadi, 2017).

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diukur dengan jumlah satuan uang yang dibayarkan dan diharapkan dapat memberi manfaat di saat sekarang maupun dimasa

yang akan datang. Biaya biasanya muncul ketika telah atau lebih dari satu periode akuntansi.

Menjalankan suatu usaha harus memerlukan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan tetap berjalan. Menurut (Mulyadi, 2018) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Ada 4 unsur pokok biaya dari pengertian biaya yang telah dijelaskan:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Biaya memiliki dua pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan suatu tujuan baik yang telah terjadi maupun belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit merupakan pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk mendapatkan aktiva (Sujarweni, 2018).

Dalam perusahaan tidak hanya ada biaya saja tetapi ada juga beban. Beban adalah pengorbanan yang diperlukan dalam rangka merealisasikan pendapatan (Harnanti, 2017). Sedangkan menurut (Widyastuti, 2017) beban adalah sebagai arus keluar yang terukur dari barang atau jasa yang ditandakan dengan pendapatan untuk menentukan laba, atau sebagai penurunan dalam aset bersih sebagai akibat dari pengurangan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapat atau dari pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

Dari definisi beban diatas dapat disimpulkan beban adalah pengorbanan atau penurunan manfaat ekonomi yang berasal dari penjualan yang mengakibatkan penurunan ekuitas. Beban adalah biaya yang telah dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya bertujuan untuk dapat menempatkan penentuan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Menurut Hariyani (2018) Biaya yang memiliki pengelompokkan sesuai dengan dasar yang digunakan:

1. Biaya berdasarkan fungsi organisasi

biaya berdasarkan fungsi organisasi dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu (a) biaya produksi dan (b) biaya non produksi. Berikut penjabaran dari kedua bagian tersebut.

 - a. Biaya Produksi

Biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang setelah jadi maupun barang yang siap untuk dijual. Biaya produksi terdiri dari tiga unsur yaitu:

 - a. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang membentuk sebagian besar

bahan baku untuk menjadi produk setengah jadi hingga ke barang jadi.

- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan aktivitas produksi.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah Biaya Overhead Pabrik Menurut Harmanto (2017. 271) biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi tak langsung sehingga tidak dapat dibebankan kepada produk atau pesanan dengan cara atau prosedur yang sama dengan biaya bahan baku dan juga dengan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut Dewi, S & Kristanto, S (2017, 41) biaya overhead pabrik merupakan bagian yang tidak terlihat dari produk jadi yang nilainya relatif kecil.

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam tiga bagian, yaitu:

1. Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan. biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:
 - a. Biaya bahan penolong
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 - e. Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Produksi Dilihat dari perilaku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu:
 - a. Biaya overhead pabrik tetap.
 - b. Biaya overhead pabrik variabel.
 - c. Biaya overhead pabrik semivariabel.
3. Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungan dengan Departemen Dilihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu:
 - a. Biaya overhead pabrik langsung departemen (direct departmental overhead expenses).
 - b. Biaya overhead pabrik tidak langsung departemen (indirect departmental overhead expenses).

- c. Dapat disimpulkan biaya overhead pabrik merupakan semua biaya yang tidak termasuk biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang berkaitan dengan proses produksi.

d. Biaya non produksi

Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, dalam praktik terdapat berbagai biaya non produksi yang timbul. Berikut beberapa contoh biaya non produksi.

- a. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dan berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum untuk kegiatan secara keseluruhan.
- b. Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

2. Biaya berdasarkan dengan waktu pembebanannya.

Biaya ini pun terbagi lagi menjadi dua yaitu:

- a. Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang.
- b. Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran itu terjadi

3. Biaya berdasarkan departemen

Dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Producing department adalah kegiatan suatu departemen dimana biaya telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dibebankan langsung kepada hasil produksi dan tidak di alokasikan lebih lanjut kepada departemen.
- b. Service department adalah suatu unit bagian yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan proses produksi, sehingga biaya yang telah dikeluarkan oleh departemen dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang telah memberinya jasa.

4. Biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

- a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu-satunya adalah karena ada sesuatu yang harus dibiayai.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang harus dibiayai, dalam hubungannya dengan produk, biaya tidak langsung dikenal dengan biaya *overhead* pabrik.

5. Biaya berdasarkan perubahan volume kegiatan

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap atau konstan yang tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat tertentu. Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya

tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap perunit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap perunit menurun. Sebaliknya, apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan meningkat. Contoh biaya tetap adalah sewa peralatan pabrik.

b. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan tingkat perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Total biaya variabel akan naik ketika output naik, dan akan turun ketika output yang dihasilkan juga akan turun. Contoh biaya variabel adalah biaya biayabahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Apabila tingkat produksi bertambah maka jumlah biaya variabel akan bertambah. Apabila tingkat produksi menurun maka jumlah biaya variabelnya pun menurun. Namun, biaya variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas.

c. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang didalamnya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Sebagian unsur biaya semi variabel berubah sesuai dengan perubahan aktivitas. Sementara, sebagian unsur biaya semi variabel yang lain tidak berubah. Biaya listrik adalah contoh biaya semi variabel. Biaya pemakaian listrik berubah sesuai dengan perubahan tingkat pemakaian listrik. Sementara biaya abonemen listrik tidak berubah walaupun pemakaian listrik berubah.

d. Biaya bertingkat

Biaya bertingkat merupakan biaya yang sifatnya tetap dan harus dikeluarkan pada saat produksi.

6. Biaya berdasarkan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Biaya relevan

Biaya relevan merupakan biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya relevan harus direncanakan terlebih dahulu dan mencari jalan keluar lain apabila terjadi masalah

b. Biaya tidak relevan

Biaya tidak relevan tidaklah harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan dan jumlahnya akan tetap sama tanpa mencari jalan alternatif.

7. Biaya sesuatu yang harus dibiayai

Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayai dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Biaya langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang manfaatnya dapat langsung dilihat dari produk yang telah dibuat. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang langsung dapat ditelusuri sampai kepada produk yang dihasilkan. Dalam pembuatan baju, kain yang digunakan merupakan bahan baku yang mudah ditelusuri sampai kepada produk jadi berupa baju. Banyaknya kain dan biaya kain yang digunakan untuk pembuatan baju dapat ditelusuri ke setiap produk jadi berupa baju. Biaya tenaga kerja langsung adalah gaji atau upah karyawan bagian produksi yang terlibat langsung dalam pembuatan produk. Karyawan dan banyaknya unit yang dihasilkan dapat diidentifikasi hingga akhir produksi.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung merupakan biaya dengan manfaat yang tidak dapat langsung dilihat pada produk yang telah dibuat. Gaji mandor produksi adalah contoh biaya tidak langsung. Seorang mandor tidak langsung terlibat pada pengerjaan suatu produk tertentu. Seorang mandor dapat mengawasi pengerjaan beberapa produk sekaligus. Oleh karena itu gaji mandor tidak dapat dikategorikan sebagai biaya langsung. Dalam hubungannya dengan departemen. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contohnya adalah biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun menggerakkan mesin yang mengkonsumsi listrik. Bagian departemen pemakaian listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya departemen pembangkit tenaga listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

7. Biaya kesempatan merupakan jalan lain yang dapat dipilih untuk mengambil keputusan dan memilih alternatif untuk mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.
8. Biaya Peluang Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri dari opportunity cost ini.
 - a. Berikut ciri-ciri biaya peluang antara lain seperti:
 1. Penghitungan opportunity cost tidak melulu berhubungan dengan uang. Namun lebih kepada keuntungan jangka panjang. kebahagiaan, waktu luang dan lainnya.
 2. Memberikan banyak kemungkinan yang bisa terjadi akibat dari munculnya biaya ini.

3. Pilihan yang dijatuhkan atas biaya peluang, bergantung pada kebutuhan masing-masing orang maupun perusahaan
- b. Biaya ini biasanya berhubungan dengan kebutuhan sekunder dan juga tersier seseorang ataupun perusahaan. Fungsi Opportunity Cost/Biaya Peluang Secara umum, biaya peluang memiliki fungsi sebagai berikut:
1. Membantu penghitungan biaya modal untuk usaha. Sebab opportunity cost memberi Anda kesempatan untuk mempertimbangkan dengan lebih matang.
 2. Mempermudah penentuan skala prioritas dalam usaha. Prioritas dalam usaha amat dibutuhkan untuk menghindari risiko kerugian.
 3. Membantu menghemat kas usaha. Sebab dengan adanya opportunity cost ini, Anda akan memilih peluang yang lebih penting dan menguntungkan.
 4. Menjadi alternatif terbaik bagi usaha Anda dalam menetapkan anggaran maupun keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha kedepannya.
- c. Beberapa manfaat yang bisa Anda dapat dari biaya peluang dalam Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:
1. Memberikan Anda peluang untuk bisa menjalankan usaha yang minim resiko dengan prospek yang lebih menjanjikan kedepannya
 2. Lebih mudah dalam menghitung perkiraan modal yang dibutuhkan untuk memulai usaha.
 3. Membantu menentukan prioritas dalam usaha dengan lebih mudah. Sebab Anda bisa membandingkan kemungkinan didapatkan.
 4. Keuntungan yang bisa 4. Membantu menekan pengeluaran usaha yang kurang atau tidak penting. Ini masih dipengaruhi oleh adanya penentuan prioritas dalam usaha Anda.

Mencatat biaya yang dikeluarkan dengan software pembukuan bisa jadi langkah yang krusial untuk menganalisis biaya peluang. agar semua pilihan dibuat dengan resiko seminim- minumnya Bisa dilihat, sangat kentara pentingnya menghitung opportunity cost untuk kelancaran operasional usaha, untuk membantu anda membuat keputusan yang terbaik untuk perusahaan.

2.2.3 Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar. Biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, 2015).

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri atas biaya

bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. (Kuswadi, 2005 dalam Novia Widia Utami tahun 2020).

Biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output. (Suherman Rosidi, 2003 dalam Novia Widia Utami 2020).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang siap dijual. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.2.4 Siklus Biaya

Siklus biaya merupakan serangkaian dari kegiatan yang ada dalam jenis perusahaan yang ada, berikut adalah jenis-jenis perusahaan sebagai berikut:

1. perusahaan jasa yaitu perusahaan dengan kegiatan dan juga aktivitas dari perusahaanya menjual jasa. Siklus ini dimulai dengan melakukan persiapan untuk melakukan penjualan jasa pada akhir siklus perusahaan jasa ini melakukan jasa kepada konsumen.

Conntoh dari perusahaan jasa adalah pelayanan pembersih ac, bengkel motor, bengkel mobil.

2. perusahaan dagang merupakan perusahaan dengan kegiatan dan beraktivitas pada pembelian barang dan dijual tanpa mengubah dari bentuk dan menambah harga lebih tinggi dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Siklus ini dimulai dengan pembelian barang pada suatu grosir lalu melakukan penjualan pada barang yang telah dibeli.

Contoh dari perusahaan dagang adalah took swalayan atau warung.

3. perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan kegiatan mengolah bahan mentah sedemikian rupa menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Siklus perusahaan manufaktur adalah dengan mengolah bahan mentah sedemikian rupa dalam melakukan proses produksi sehingga menghasilkan produk yang siap untuk dijual.

Contoh dari perusahaan manufaktur adalah konveksi, penjualan makanan dan minuman.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) merupakan komponen biaya yang langsung berhubungan dengan produksi berperan penting dalam membuat analisis rencana, pemasaran, dan penentuan harga jual. Maka setiap usaha diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat. (Elmi, 2019).

Adapun pengertian harga pokok produksi menurut (Hartatik, 2019) untuk semua perusahaan dagang, jasa, dan industri, kalkulasi perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang sangat penting, oleh sebab itu harga pokok produksi tersebut hendaknya disusun tepat dan rasional dalam arti kata bahwa biaya yang akan dibebankan sebagai harga pokok pdapat menunjukkan hal yang wajar, atau dengan kata lain bahwa unsur-unsur harga pokok produksi itu sendiri dapat dialokasikan sesuai dengan fungsi masing-masing.

Maka dapat disimpulkan bahwa Harga Pokok Produksi adalah semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Penentuan Harga Pokok Produksi digunakan untuk perhitungan laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan. Selain itu, Harga Pokok Produksi memiliki peranan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk beberapa hal seperti menerima atau menolak pesanan, membuat atau membeli bahan baku, dan lain-lain. Informasi mengenai Harga Pokok Produksi menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan harga jual produk yang bersangkutan. Oleh sebab itu, biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang jadi dapat diperhitungkan untuk menentukan harga jual yang tepat.

2.3.2 Manfaat Harga Pokok Produksi

Manfaat harga pokok produksi menurut Mulyadi (2016) dalam (Fadli dan Ramayanti, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar penetapan harga jual
Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi persatuan produk. Biaya produksi perunit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.
2. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini,

informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.

3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilakukan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut, oleh karena itu akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi, yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang dipertimbangkan sebelumnya.

4. Untuk menentukan laba atau periodic

Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan dengan harga jual produk persatuan dengan biaya produksi persatuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.

5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan

Proses yang disajikan dalam neraca saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan persediaan laporan laba rugi yang didalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Setelah harga pokok produksi sudah didapat, maka langkah selanjutnya yaitu bisa menetapkan harga jual suatu barang atau jasa. Dari informasi harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual suatu barang atau jasa bisa ditetapkan dengan harga yang tidak terlalu rendah atau tinggi. Sehingga harga tersebut dapat bersaing dengan yang lainnya dan tetap menghasilkan laba yang sesuai dengan keinginannya. Untuk biaya produksi sebelumnya dibuat perencanaan terlebih dahulu, apa saja yang akan dilakukan untuk proses pembuatan produksi suatu barang. Informasi perhitungan biaya produksi ini diperlukan oleh pihak manajemen.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Harga pokok penuh (*full costing*)

Menurut Islahuzzaman (2011) full costing merupakan jumlah full production cost untuk memproduksi suatu produksi pendekatan full costing, biaya administrasi dan umum, dan total biaya pemasaran. Adapun pendekatan

full costing adalah total biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik. Full costing merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi. Harga pokok penuh merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam Harga Pokok Produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Penentuan harga pokok penuh mengalokasikan Biaya *overhead* Pabrik tetap dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel kepada setiap unit yang dihasilkan selama suatu periode. Penentuan biaya pokok penuh memperlakukan semua biaya produksi sebagai biaya produk. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Biaya produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

Kelebihan yang akan diperoleh saat menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut :

- Mampu menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya didalamnya, yakni biaya *overhead* tetap dan variabel
 - Metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya overhead saat produk belum laku dijual dipasaran.
2. Harga pokok variabel (*variable costing*)

Menurut Islahuzzaman (2011) variabel costing merupakan jumlah ri variabel cost yang ditambah dengan fixed cost, yang merupakan jumlah dari biaya bahan baku tenaga kerja langsung, ditambah dengan biaya overhead pabrik variabel, sedangkan fixed cost merupakan jumlah biaya overhead pabrik tetap, biaya administrasi, dan umum, ditambah dengan biaya pemasaran. Harga pokok variabel merupakan metode penentuan Harga Pokok Produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam Harga Pokok Produksi yang terdiri dari Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya *Overhead* Pabrik variabel. Biaya-biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama-sama dengan biaya tetap non produksi. Harga

pokok produk menurut metode variabel terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp. xx
Biaya tenaga kerja variabel	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya pokok produk	Rp. xx

Harga pokok variabel juga dapat disebut *variabel costing*. Harga pokok variabel merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan. Dalam pendekatan ini biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan output yang diperlakukan sebagai elemen Harga Pokok Produksi. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal oleh karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Bila ingin menggunakan metode variabel costing, maka ada beberapa kelebihan Diantaranya :

- Sesuai yang hanya ingin merencanakan laba dalam kurun waktu yang singkat
- Bisa digunakan untuk mengendalikan biaya, karena variabel costing akan membagi biaya tetap menjadi dua bagian yakni discretionary fixed costing dan committed fixed costing
- Bisa digunakan sebagai bahan rujukan dalam mengambil keputusan dalam melakukan order pesanan yang sifatnya memang khusus, terutama yang tidak memerlukan banyak pesanan, seperti terdapat dalam metode full costing.

3. Activity Based Costing (ABC)

Menurut Dewi, S & Kristanto (2017) activity based costing merupakan sistem akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Dimana activity based costing mengakui bahwa banyak biaya lain yang dapat ditelusuri.

Menurut Wiratna (2018) activity based costing merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat dan dapat membantu dalam meningkatkan mutu pengambilan keputusan perusahaan oleh manajemen.

Metode Activity Based Costing adalah sistem akumulasi biaya ke produk dengan menggunakan berbagai cost driver, dilakukan dengan menelusuri dari aktivitas ke produk. Mengidentifikasi biaya aktivitas dan kemudian ke produk merupakan langkah dalam menyusun metode Activity Based Costing.

Tujuan Activity Based Costing adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitas-aktivitasnya.

Manfaat utama activity based costing antara lain :

- Activity based costing menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informative, yang menunjukkan pada pengukuran kemampuan perolehan laba atas produk yang lebih akurat dan informasi yang didapatkan lebih baik mengenai harga pokok produksi.
- Activity based costing memberikan pengukuran yang lebih akurat atas biaya-biaya pemacu aktivitas, yang membantu manajer memperbaiki produk dan proses menilai dengan menggunakan keputusan desain produk yang lebih baik mengenai pengendalian biaya.
- Activity based costing membantu manajer lebih mudah mengakses informasi tentang biaya-biaya yang relevan dalam pengambilan keputusan.

4. Metode Tradisional

Menurut Ingga (2017, 69) metode tradisional merupakan biaya yang dibebankan ke dalam setiap unit akan dilakukan atas dasar arbitrase. Sedangkan menurut (Hansen dan Mowen, 2009 162 dikutip oleh Rachmawulan & Yuni, 2018, 106) metode tradisional adalah perhitungan biaya produk dan biaya overhead dibebankan dengan menggunakan penggerak aktivitas unit.

Menurut Vito (2017) sistem tradisional adalah sistem akuntansi yang menggunakan pendekatan volume based costing dimana biaya ditelusuri pada produk dimana setiap unit produk diasumsikan mengkonsumsi sumberdaya yang digunakan dengan indikator yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik menggunakan skala rasio Berdasarkan pengertian dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa biaya tradisional adalah perhitungan biaya berdasarkan pada tahap produksi dalam unit barang. Metode tradisional hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksi saja, pada biaya pemasaran serta administrasi dan umumnya tidak diperhitungkan ke dalam kos produk namun diperlakukan sebagai biaya usaha.

Keterbatasan pada sistem biaya tradisional terjadi pada pembebanan biaya produksi yang hanya pada biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Dimana biaya overhead yang digunakan oleh produk terkait dengan unit yang diproduksi. Ada beberapa penyebab keterbatasan pada sistem biaya tradisional antara lain adalah:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dibebankan pada produk tidak hanya disebabkan oleh produk yang diproduksi. Contohnya seperti upah keamanan yang dibebankan kepada biaya produksi, yang produksi perusahaan.

b. Biaya Non Produksi

Seperti beban penjualan yang bukan merupakan bagian dari produksi sebuah perusahaan, sebagai contoh seperti biaya pengiriman, diskon yang diberikan kepada konsumen.

c. Tarif Overhead Tunggal

Tarif overhead tunggal digunakan perusahaan menggunakan jam mesin dan jam kerja langsung. Yang berdampak pada biaya produksi yang menjadi acuan keputusan. Apabila tenaga kerja langsung meningkat, maka biaya overhead akan cenderung turun, yang diakibatkan karena tenaga masih menggunakan tenaga kerjalangsung.

d. Biaya Kapasitas Menganggur

Tarif overhead ditentukan di muka dihitung menggunakan anggaran biaya overhead dengan anggaran seperti jam kerja langsung, yang akan mengakibatkan pembebanan kapasitas yang menyebabkan biaya produksi tidak stabil. Apabila anggaran aktivitas turun maka tariff overhead pabriknya akan meningkat karena overhead digunakan hanya untuk jumlah produk yang lebih sedikit sehingga biaya produksi setiap unit akan meningkat.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional:

Biaya bahan baku langsung	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx
Total biaya produksi	xxx
Kualitas yang dihasilkan	xxx
Biaya produksi per unit	xxx

2.3.4 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Ada tiga elemen unsur-unsur harga pokok produksi yaitu :

1. Biaya Bahan Baku

Menurut (Murnitasari, 2019) biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu produk jadi dalam volume tertentu. Sedangkan menurut (Palealu, 2018) biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.

Dari dua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan bahan baku. Bahan baku dibedakan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung, bahan baku langsung disebut dengan biaya bahan baku, sedangkan bahan baku tak langsung disebut overhead pabrik. Dalam menentukan harga

bahan baku yang digunakan dalam proses produksi besarnya biaya bahan baku dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Bahan Baku} = \text{kuantitas bahan} \times \text{harga bahan baku}$$

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku yang telah disiapkan sehingga hasil akhirnya bisa menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk.

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Biaya tenaga kerja dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar jasa yang diberikan oleh karyawan yang dihitung berdasarkan jam kerja, hari kerja, atau berdasarkan unit yang dihasilkan. Biaya ini dibedakan menjadi:

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut (Palealu, 2018) adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tidak semua pekerja yang terlibat dalam proses produksi selalu dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung, tetapi hanya pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan produk perusahaan yang dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja langsung.

Contohnya seperti upah tenaga kerja pabrik yang berhubungan dengan produksi suatu produk.

2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlihat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Misalnya gaji mandor, gaji karyawan keamanan lokasi produksi dimanapun tanpa penjagaan proses produksi dapat terganggu.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang tidak bisa dikaitkan langsung dengan produksi suatu produk maupun jasa. Biaya *overhead* merupakan jenis pengeluaran yang pada semua jenis perusahaan. Biaya ini memiliki peran yang sangat penting pada kelangsungan hidup bisnis maupun perusahaan .

Menurut Witjaksono (2013) dalam (Zikri, 2016) biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya produk selain bahan baku langsung dan biaya tenaga

kerja. Dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- a. Bahan tidak langsung
Bahan tidak langsung merupakan bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sulit diukur per unit produk. Misalnya, penggunaan lem kayu dalam pembuatan kursi.
- b. Biaya bahan penolong
Bahan penolong merupakan bahan yang tidak menjadi bagian produk atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi. Akan tetapi, nilainya relative kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.
- c. Biaya reparasi dan pemeliharaan
Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai, harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan, pemeliharaan tanah lapang, perumahan dan bangunan pabrik.
- d. Tenaga kerja tidak langsung
Tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang dikerahkan secara tidak langsung mempengaruhi pembuata barang jadi. Misalnya, supervisor produksi yang mengawasi mut proses pembuatan roti dan melakukan uji petik kualitas atas produk akhir.
- e. Biaya tidak langsung lainnya
Biaya tidak langsung lainnya secara sederhana dapat didefinisikan sebagai BOP. selain BOP bahan tidak langsung dan BOP tenaga kerja tidak langsung. Misalnya, berbagai macam pungutan atau retribusi seperti izin keramaian, pemakaian air tanah, kebersihan dan sebagainya.
- f. Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap
Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya depresiasi tanah lapang pabrik, bangunan pabrik, mesin, peralatan, perkakas laboratorium, dan alat kerja.
- g. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
Biaya-biaya yang termasuk kelompok ini antara lain biaya asuransi gedung dan tanah lapang, asuransi mesin dan peralatan, serta asuransi kendaraan.
- h. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

Biaya *overhead* pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, yaitu biaya listrik.

2.3.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut (Darno, 2019) perhitungan harga pokok produksi bertujuan untuk pengendalian harga produksi, perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan, menetapkan harga dan menentukan nilai persediaan. Menurut (Mulyadi, 2018) terdapat bagian utama dari unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya yaitu:

a) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga bahan baku saja, tetapi mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya.

b) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Dalam hubungannya dalam produk, tenaga kerja dibagi menjadi dua bagian diantaranya :

1. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah semua karyawan secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat diusut secara langsung pada produk dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang jasanya tidak secara langsung dapat diusut pada produk. Upah tenaga kerja tidak langsung ini dikategorikan kedalam unsur biaya *overhead* pabrik.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan ketika produk selesai diproduksi. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara yaitu:

1. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya.

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dikelompokkan menjadi beberapa golongan diantaranya:

- a. Biaya bahan penolong.
 - b. Biaya reparasi dan pemeliharaan.
 - c. Biaya tenaga kerja tidak langsung.
 - d. Biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 - e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
 - f. Biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.
2. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
Biaya *overhead* menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, terbagi menjadi tiga diantaranya:
- a. Biaya *overhead* pabrik tetap.
 - b. Biaya *overhead* pabrik variabel.
 - c. Biaya *overhead* pabrik semi variabel
3. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen.
Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok diantaranya:
- a. Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*).
 - b. Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

2.3.6 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan cara kerja perusahaan dalam melakukan proses produksi. Menurut (Mulyadi, 2018) metode pengumpulan harga pokok produksi dibagi menjadi dua diantaranya yaitu:

1. Metode harga pokok pesanan
Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik diantaranya yaitu:
 - a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesanan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.

- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung) dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik).
- c. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik memperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.
- d. Harga pokok produksi perunit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Adapun manfaat informasi dari harga pokok pesanan diantaranya yaitu menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi tiap pesanan dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2. Metode harga pokok proses

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Pada metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi persatuan dihitung dengan membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan. Metode harga pokok proses memiliki karakteristiknya sendiri diantaranya:

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
 - b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan sama.
 - c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu
3. Perbedaan metode harga pokok proses dengan harga pokok pesanan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Metode Harga Pokok Proses Dengan Harga Pokok Pesanan

No.	Perbedaan	Metode Harga Pokok Proses	Metode Harga Pokok Pesanan
1.	Pengumpulan biaya produksi	Berdasarkan departemen produksi	Berdasarkan pesanan
2.	Perhitungan persatuan produk	Total biaya produksi dalam periode tertentu dibagi dengan	Total biaya yang dikeluarkan dibagi

		jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.	dengan jumlah produk yang dihasilkan
.3.	Penggolongan biaya produksi	Biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung tidak memerlukan karena mengutamakan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar yang sesungguhnya terjadi	Pisahkan antara biaya produksi langsung dan dibebankan kepada produk berdasarkan biaya yang sesungguhnya, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka
4.	Unsur yang digolongkan dalam biaya <i>overhead</i> pabrik	Bebankan kepada produk sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi selama periode akuntansi	Bebankan kepada produk atas dasar tariff yang ditentukan dimuka

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. (Kotler dan Keller 2009 dalam Soei dkk 2020).

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up (Mulyadi dalam Dian Rini Beautari dan Laelislani 2017)

Dari pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah uang yang dibebankan untuk produk atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan produk atau jasa, serta dalam penentuan harga jual harus ditambahkan dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan.

2.4.2 Metode Menentukan Harga Jual

Setelah perusahaan menentukan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai, maka langkah atau tahapan selanjutnya adalah menentukan metode penetapan harga, secara umum metode penetapan hargaterditi dari 3 macam pendekatan, yakni:

1. Penetapan Harga Berdasarkan Biaya
1. Penetapan Harga Biaya Plus (Metode Cost Plus Pricing)

Menurut Kristanti dalam (Noviasari & Alamsyah, 2020) metode *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual melalui pendekatan biaya yang didasarkan atas biaya produksi maupun biaya nonproduksi yang tidak lepas dari penentuan harga pokok produksi. Di dalam metode ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit di tambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (margin).

$$\text{Rumus : Biaya Total + Margin = Harga Jual}$$

2. Penetapan Harga Mark-Up (Mark-up Pricing)

Metode mark-up pricing adalah metode penetapan harga yang paling banyak digunakan oleh para pengusaha. Bisa didefinisikan juga bahwa mark-up adalah strategi yang bisa dipakai untuk mengembangkan persaingan harga dengan competitor sejenis. Untuk metode Mark-Up ini, harga jual per unit ditentukan dengan menghitung harga pokok pembelian per unit ditambah (mark-up) jumlah tertentu.

$$\text{Rumus : Harga Beli + Mark-Up = Harga Jual}$$

3. Penetapan Harga BEP (Break Even Point)

Metode Break Even Point adalah titik ketika tingkat penjualan dan biaya produksi berada dalam posisi yang sama sehingga perusahaan tidak menghasilkan atau merugikan. Metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

$$\text{Rumus : Biaya Total + Margin = Harga Jual}$$

2. Penetapan Harga Berdasarkan Harga Pesaing/Kompetitor

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga competitor sebagai referensi, dimana dalam pelaksanaannya lebih cocok untuk produk yang standar dengan kondisi pasar oligopoli. Untuk menarik dan meraih para konsumen dan para pelanggan, perusahaan biasanya menggunakan strategi harga. Penerapan strategi harga jual juga bisa digunakan untuk mensiasati para pesaingnya, misalnya dengan cara menetapkan harga di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3. Penetapan Harga Berdasarkan Permintaan

Proses penetapan harga yang didasari persepsi konsumen terhadap value/nilai yang diterima (price value), sensitivitas harga dan perceived quality. Untuk mengetahui value dari harga terhadap kualitas, maka analisa Price Sensitivity Meter (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan. Pada analisa ini konsumen diminta

untuk memberikan pernyataan dimana konsumen merasa harga murah, terlalu murah, terasa mahal dan terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Pada CV. Inov Konveksi periode tahun 2022. Dimana penelitian-penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai bahan dan referensi penulis guna mengembangkan penelitian tersebut. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Anggun Citra Oktaviani, 2019, (Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus pada CV. Lestari Albasia))	Harga Pokok Produksi Harga Jual	Metode Full Costing	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penentuan harga pokok produksi pada CV. Lestari Albasia masih kurang tepat dalam melakukan penggolongan biaya ke dalam komponen biaya produksi, sehingga menyebabkan pembebanan biaya yang kurang tepat. Yaitu biaya yang seharusnya ke dalam biaya produksi, tetapi oleh perusahaan dikelompokkan kedalam biaya non produksi. Sehingga hasil perhitungan harga pokok

					produksi dengan metode Full Costing lebih tinggi dibanding perhitungan menurut perusahaan. Selisih perhitungan harga pokok produksi yaitu sebesar Rp. 675.162.000
2.	Ririh Sri Harjanti, Hetika & Sri Murwanti, 2021 (Analisis Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus pada UKM Wedang Uwuh 3Gen Tegal))	Harga pokok produksi Harga jual	Metode <i>full costing</i> Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan penetapan harga jual menggunakan metode cost plus pricing keduanya mendapatkan hasil lebih kecil daripada yang ditetapkan UKM karena belum memperhitungkan biaya perawatan dan pemeliharaan mesin
3.	Rina Hasyim, 2018 (Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Home Industry Khoiriyah di Taman Sari Singaraja)	Harga pokok produksi Harga jual	Metode <i>full costing</i> Metode <i>cost plus pricing</i>	Metode <i>cost plus pricing</i>	Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan perhitungan harga jual dengan pendekatan cost plus pricing lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan
4.	Hapsari Ningsih, 2021 (Analisis	Harga pokok	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi

	Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Konveksi Zoldyck Retro di Bandung)	produksi			pada konveksi Zoldyck Retro belum sesuai dengan kaidah akuntansi (tidak diklasifikasi biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> pabrik) sehingga terjadi selisih antara perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> .
5.	Gendis Hardiyanti Aprilia, Hayuningtias Prasmesti Dewi, 2018 (Analisis Perhitungan Harga Jual Produk dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode <i>Full Costing</i> Studi Pada UD. Kube Mawar Putih)	Harga pokok pesanan Harga jual	Metode <i>full costing</i> Harga pesaing	Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan UD. Kube Mawar Putih yaitu tidak memasukkan biaya <i>overhead</i> pabrik secara rinci ke dalam biaya produksinya, UD. Kube Mawar Putih hanya memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya <i>overhead</i> variabel hal tersebut berdampak jug pada penentuan harga jual
6.	Darno, 2019 (Pengendalian Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> pada Kerupuk Sari Udang Mbah	Harga pokok produksi	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kuantitatif	Metode perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan UD. Redjo Makmoer Indonesia telah dilakukan dengan baik.

	Oerip Sidoarjo)				Namun demikian, ada beberapa unsur dalam perhitungan harga pokok produksi yang belum masuk perhitungan ini karena unsur-unsur perhitungan <i>overhead</i> pabrik tidak dimasukkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi kurang tepat dan dinilai terlalu rendah.
7.	Evi Noviasari & Richad Alamsyah, 2020 (Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan <i>Full Costing</i> dalam Menentukan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto)	Harga pokok produksi Harga jual	Metode <i>full costing</i> Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dan harga jual metode <i>cost plus pricing</i> menghasilkan nilai yang lebih tinggi karena UMKM belum memasukkan biaya <i>overhead</i> pabrik secara rinci (biaya gas, biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, dan kendaraan pabrik serta penyusutan aset tetap).
8.	Ida Ayu Triska Pradyani Pidada, Anantawikrama Tungga Atmadja & Nyoman Trisna Herawati, 2018 (Analisis Penentuan Harga	Harga pokok produksi Harga jual	Metode <i>full costing</i> Metode <i>cost plus pricing</i>	Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok produksinya belum menggunakan atau menerapkan kaidah-kaidah akuntansi yang ada. Hal ini dilakukan karena

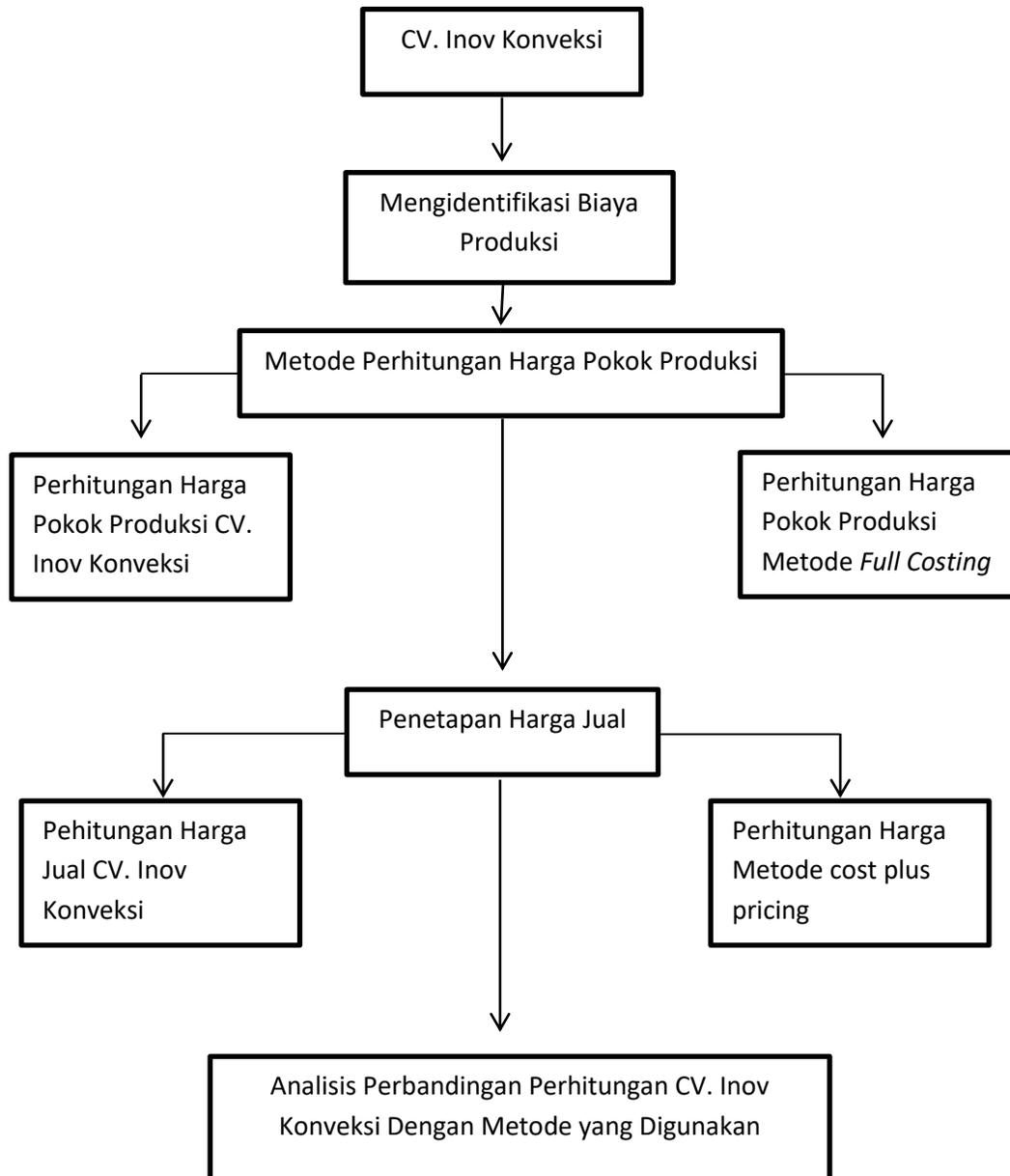
	Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Kasus Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem))				terbatasnya pengetahuan yang dimiliki pengusaha mengenai kaidah akuntansi dan perspektif pengusaha mengenai laba.
9.	Eka Purwanto & Sinta Sukma Watini, 2020 (Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit)	Harga pokok produksi Harga jual	Metode <i>Full Coting</i> Metode <i>Cost plus Pricing</i>	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan biaya dengan menggunakan metode full costing memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini Regar Fruit telah melakukan perhitungan dengan baik namun terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan yang berpengaruh pada harga jual.
10.	Jeinita Olviana Manein, David Paul Elia Saerang	Harga pokok produksi	Metode <i>full costing</i>	Deskriptif kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full</i>

	<p>& Treesje Runtu, 2020 (Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa Woloan 1 Utara))</p>			<p><i>costing</i> diperoleh harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan karena perusahaan memasukkan biaya administrasi, sewa tanah, sewa transportasi, biaya listrik, biaya pulsa telepon genggam ke dalam komponen biaya <i>overhead</i> pabrik.</p>
--	--	--	--	--

2.5.2 Kerangka Pemikiran

CV. Inov Konveksi merupakan suatu perusahaan dibidang konveksi yang terletak di kota bogor. Pada penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada proses produksi yang dilakukan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik (variabel dan tetap).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian deskriptif eksploratif. Metode deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian, namun hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat digunakan dalam studi kasus mengenai perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* dan perhitungan harga jual metode *cost plus pricing* pada CV. Inov Konveksi.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan dua variabel satu yang meliputi harga pokok produksi dan variabel dua yang meliputi harga jual pada CV. Inov Konveksi.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dalam bidang konveksi. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian, maka penulis memilih lokasi penelitian di CV. Inov Konveksi yang berlokasi di Jl. Jembatan Hitam, Cijunjung, kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dalam skala numeric yang diperoleh melalui penyedia data pada perusahaan yang akan diteliti. Sedangkan data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dengan skala numeric, yang berupa sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan serta struktur organisasi.

3.4 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	Biaya Bahan Baku	Biaya perolehan bahan baku yang digunakan selama proses produksi	Kuantitas x Harga per unit bahan baku untuk produk	Rasio
	Biaya Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja dan upah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja x Upah tenaga kerja	Rasio
	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Total pengeluaran penggunaan alat produksi	Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel : (biaya listrik + biaya telepon + biaya transportasi +	Rasio

			biaya bahan penolong + biaya perlengkapan pabrik)	
			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap: (biaya kesehatan karyawan + biaya penyusutan pabrik + biaya penyusutan mesin dan peralatan mesin + biaya penyusutan kendaraan)	
Harga Jual	<i>Cost Plus Pricing</i>	Total harga pokok produksi ditambah <i>markup</i> yang diinginkan perusahaan	Biaya produksi + (<i>markup</i> x biaya produksi)	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian lapangan (*flied research*) yaitu dengan melakukan pengamatan langsung ke CV. Inov Konveksi. Teknik penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung (*interview*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara pemilik CV. Inove Konveksi terkait dengan biaya produksi dan laporan keuangan.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data pada penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx
- Melakukan perhitungan penetapan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

3. Melakukan perbandingan antara harga pokok produksi menurut perusahaan dengan harga pokok produksi menurut metode *full costing*.
4. Melakukan perbandingan antara harga jual menurut perusahaan dengan harga jual menurut metode *cost plus pricing*.
5. Memberikan rekomendasi atas hasil perbandingan harga pokok produksi dan harga jual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan dan Kegiatan Usaha

CV. Inov Konveksi merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang konveksi. Perusahaan ini terletak di Jl. Jembatan Hitam, Cijunjung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Jawa Barat berdiri sejak tahun 2018 dan sampai saat ini perusahaan telah beroperasi selama 5 tahun di wilayah Bogor. Pemilik dari PT. CV. Inov Konveksi yaitu Rifyal Akbar yang merangkap sebagai direktur utama pada perusahaan tersebut. Selama berdirinya CV. Inov Konveksi ini telah memproduksi beberapa jenis produk pakaian diantaranya yaitu kaos, hoodie, dan jaket. Sebagian pangsa pasar CV. Inov Konveksi merupakan percetakan sablon dan pasar ataupun mall. CV. Inov Konveksi memiliki pasar cukup luas yaitu pada daerah Jakarta dan Bogor. Konsumen menilai CV. Inov Konveksi memiliki kualitas produk yang cukup bagus dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki produk yang sejenis. Maka, produk yang menjadi andalan atau sering dipesan oleh konsumen yaitu produk kaos dan hoodie.

Selama berdirinya perusahaan CV. Inov Konveksi telah memproduksi berbagai macam jenis pakaian. Namun pada penelitian ini akan lebih memfokuskan pada 2 (dua) macam produk yang paling banyak dipesan yaitu pakaian kaos dan hoodie. Untuk menghasilkan produk tersebut terdapat beberapa tahapan proses produksi diantaranya yaitu persiapan bahan baku, penjahitan, pengobrasan, pengecekan, penyetricaan dan pengemasan. Tahapan proses produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan bahan baku

Pada tahapan ini yaitu mempersiapkan bahan baku utama yaitu bahan *cotton combed* dan *cotton fleece* yang selanjutnya akan dibentuk pola sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan.

2. Tahapan penjahitan

Setelah melalui tahapan persiapan bahan baku, kain yang sudah dibentuk pola sesuai dengan ukurannya dilanjutkan pada tahap penjahitan kain. Bahan baku diproses dengan teknik menjahit untuk menghasilkan suatu jenis produk.

3. Tahapan pengobrasan

Setelah dilakukan tahapan penjahitan selanjutnya dilakukan tahapan pengobrasan. Tahapan ini penting untuk dilakukan karena pada tahapan ini berfungsi untuk menjahit tepian pakaian (produk) sekaligus merapikan jahitan dengan cara memotong tepian kain sehingga pakaian (produk) tidak mudah rusak atau sobek.

4. Tahapan pengecekan

Tahapan pengecekan produk dilakukan setelah semua rangkaian tahapan diatas telah dilakukan. Pada tahapan ini dilakukan pengecekan pakaian apakah produk yang telah dibuat tersebut sudah sempurna dan dipastikan tidak ada produk yang cacat.

5. Tahapan penyetricaan

Setelah dipastikan tidak ada kecacatan pada produk selanjutnya dilakukan tahapan penyetricaan agar produk rapi.

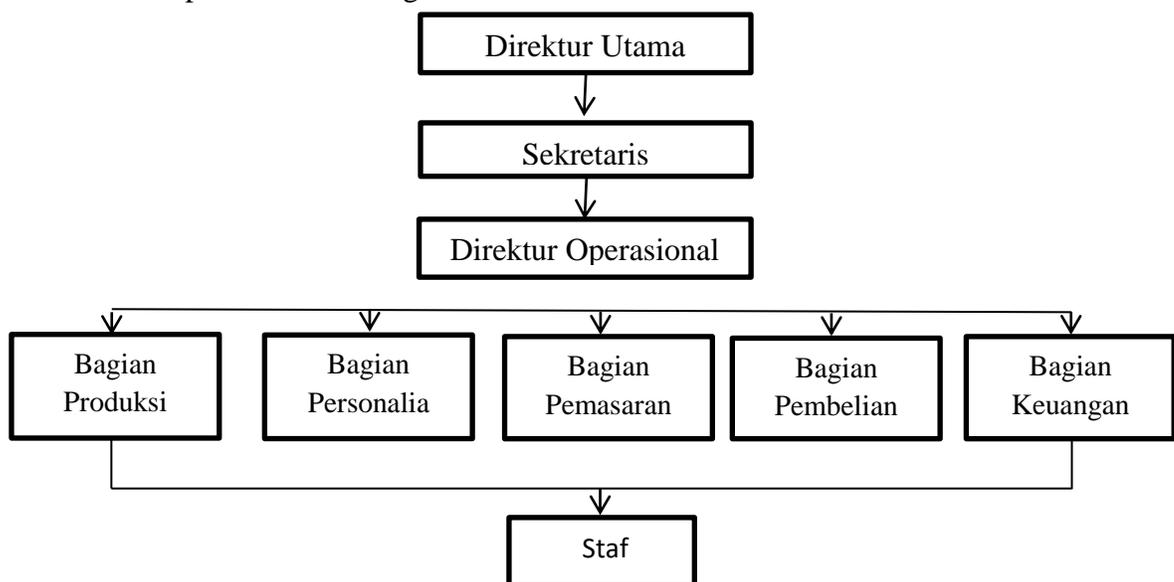
6. Tahapan pengemasan

Tahapan terakhir dari proses produksi ini dilakukan pengemasan menggunakan plastik untuk setiap unit produk.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Organisasi merupakan suatu wadah pembentukan hubungan antara manusia secara efektif sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Perusahaan perlu untuk membuat suatu bagan yang menggambarkan mengenai hubungan antar orang-orang yang menjalankan aktivitas dalam perusahaan serta hubungan antar masing-masing kegiatan dan fungsi.

Struktur organisasi pada CV. Inov Konveksi menganut pola organisasi lini dan staf. Organisasi garis ini menggambarkan bentuk aliran kekuasaan yang mengalir secara langsung dari direktur utama kepada kepala bagian dan kemudian meneruskannya ke karyawan-karyawan yang berada dibawahnya. Dengan adanya struktur organisasi dengan pola organisasi garis lini staf ini memungkinkan adanya kesatuan dalam pemberian perintah dan pengambilan keputusan cepat dari pimpinan ke bawahannya. Berikut merupakan struktur organisasi dari CV. Inov Konveksi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan bagian-bagian dalam struktur organisasi tersebut, maka dapat diterapkan tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk masing-masing bagian sebagai berikut.

a. Direktur Utama

Bertanggung jawab sepenuhnya atas jalannya aktivitas perusahaan baik tanggung jawab di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

b. Sekretaris

Membantu direktur utama dalam menyelesaikan pekerjaan serta mencatat agenda-agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh direktur utama.

c. Direktur Operasional

Bertanggung jawab terhadap semua bagian yang berada dibawahnya yaitu diantaranya bagian produksi, bagian personalia, bagian pemasaran, bagian pembelian dan bagian keuangan.

a. Bagian Produksi

Bertanggung jawab sepenuhnya atas jalannya kegiatan produksi perusahaan dan menjaga kualitas produk.

b. Bagian Personalia

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan tenaga kerja perusahaan serta pelayanan umum terhadap karyawan perusahaan.

c. Bagian Pemasaran

Bertanggung jawab atas kegiatan analisa pasar yang diminati oleh konsumen dan pemasaran produk perusahaan.

d. Bagian Pembelian

Bertanggung jawab atas pembelian bahan baku untuk kegiatan produksi perusahaan.

e. Bagian Keuangan

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkit masalah keuangan perusahaan yang biasanya berkaitan dengan gaji karyawan dan biaya pembelian kebutuhan perusahaan.

f. Staf

Bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan atas keputusan yang telah ditetapkan pada setiap bagiannya.

4.1.3 Kegiatan Usaha

CV. Inov Konveksi merupakan perusahaan yang bergerak dibidang tekstil. Dalam produksinya CV. Inov Konveksi memproduksi beberapa jenis produk diantaranya sebagai berikut:

1. Kaos

Pada produk kaos ini kegiatan atau proses yang dilakukan setelah melakukan membentuk pola, ukuran dan jugsan bahan. Setelah itu kain dibawa ketempa potong untuk selanjutnya dibuatkan pola yang sesuai dengan pola yang telah dbuat daan sesuai keinginan. Setelah baju selesai dipotong lanjut ketahap penjahitan dimana nantinya seluruh pola yang telah dipotong distukan dan proses ini selanjutnya tahap pengobrasan. Setelah tahap pengobrasan lalu barang dicek kembali apakah ada kekurangan atau tidak. Jika semuanya telah selesai selanjutnya kaos bisa disetrika dan dikemas untuk dikirim.

2. Hoodie

Tak berbeda jauh dari proses kaos dalam proses pembuatan hoodie langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan ukuran yang diinginkan, dan juga pemilihan bahan. Selanjutnya akan masuk ke proses pemotongan yang sesuai dengan kesepakatan. Setelah kain dipotong sesuai pola , lalu akan masuk ketahap penjahitan pada pola.

Setelah proses penjahitan telah selesai, maka selanjutnya adalah melakukan pengecekan kualitas dari produk yang dihasilkan. Apabila dari uji kualitas telah lulus maka tahap berikutnya adalah melakukan setrika dan pengemasan.

3. Jaket

Kegiatan usaha yang dilakukan pada saat memproduksi jaket ini yang pertama pembuat desain jaket sesuai ukuran yang diinginkan, kemudian dibuat pola dan dilanjutkn kebagian pemotongan untuk seterusnya dipotong sesuai pola oleh bagian pemotongnya.

Jika jaket yang diinginkan telah selesai dipotong sesuai pola, selnjutnya akan masuk ketahap proses penjahitan, penjahit satu persatu menyatukan pola yang telah dipotong hingga menjadi jaket yang diinginkan. Apabila serangkaian proses telah dilaksanakan tahap akhir adalah pengecekan kualitas dari produk, jika semua telah lolos maka jaket siap untuk disetrika dan dikemas.

4.2. Kondisi/Fakta Variabel Yang Diteliti/Deskripsi Karakteristik Responden

4.2.1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV. Inov Konveksi

CV. Inov Konveksi berdiri pada tahun 2018, sejak awal berdirinya perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana yang dimana biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dibebankan pada masing-masing produk sesuai dengan penggunaan dan untuk biaya *overhead* pabrik hanya dibebankan berdasarkan jumlah unitnya. Yang tentunya mengakibatkan biaya *overhead* terlalu rendah atau terlalu tinggi. Selama periode tahun 2022, CV. Inov Konveksi telah memproduksi kaos sebanyak 46.690 unit, hoodie sebanyak 19.120 unit, dan jaket sebanyak 5.360 unit. Dalam melakukan pembagian biaya dapat dimulai dengan mengelompokkan seluruh biaya dalam menentukan harga pokok produksi:

Tabel 4.1 Penjualan Produk Pakaian Kaos, Hoodie, dan Jaket Periode Tahun 2022

Bulan	Jenis Pakaian			Jumlah
	Kaos	Hoodie	Jaket	
Januari	3.710	1.676	685	6.071
Februari	3.845	1.778	635	6.258
Maret	3.580	1.782	580	5.942
April	3.760	1.120	515	5.395
Mei	4.875	1.268	400	6.543
Juni	3.456	1.290	355	5.101
Juli	4.193	1.286	315	5.794
Agustus	3.790	1.345	305	5.440
September	3.978	1.098	275	5.351
Oktober	3.962	1.125	320	5.407
November	3.598	2.456	450	6.504
Desember	3.943	2.896	525	7.364
TOTAL	46.690	19.120	5.360	71.170

(Sumber: CV. Inov Konveksi)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa penjualan kaos dan hoodie cukup tinggi. Jika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sangat beresiko dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual. Terdapat komponen biaya yang digunakan dalam menentukan harga pokok produksi menurut perusahaan yaitu sebagai berikut.

1. Biaya Bahan Baku

Jumlah pemakaian bahan baku langsung digunakan dalam proses produksi kaos dan jaket pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Pemakaian Bahan Baku Tahun 2022

Bahan	Jumlah Produksi	Harga Bahan	Harga 1 Tahun
Cotton combed	490 Roll	Rp 3.141.000	Rp 1.539.090.000
Cotton Fleece	475 Roll	Rp 3.325.000	Rp 1.579.275.000
TOTAL			Rp 3.118.365.000

(Sumber: CV. Inov Konveksi)

Berdasarkan pemakaian diatas disebutkan bahwa bahan baku yang telah digunakan dalam memproduksi kaos sebesar Rp. 1.539.090.000 yang menghasilkan 46.690 pcs kaos. Sedangkan untuk bahan baku yang digunakan untuk memproduksi hoodie sebesar Rp. 1.579.275.000 untuk menghasilkan 19.120 pcs hoodie.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses memproduksi kaos dan hoodie pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah Orang	Upah Per Orang	Upah Per Bulan	Upah Per Tahun
Kaos	12	Rp 2.600.000	Rp 31.200.000	Rp 374.400.000
Hoodie	10	Rp 2.600.000	Rp 26.000.000	Rp 312.000.000
TOTAL		Rp 5.200.000	Rp 57.200.000	Rp 686.400.000

(Sumber: CV. Inov Konveksi)

Berdasarkan pada perhitungan diatas maka alokasi biaya tenaga kerja langsung untuk kaos sebesar Rp. 374.400.000 dan untuk produk hoodie sebesar Rp. 312.000.000.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Jumlah biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi kaos dan hoodie pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Biaya *Overhead* Pabrik

Jenis Biaya	Jumlah	Total
Biaya Bahan Penolong		
Benang	Rp 6.071.400	
Rib	Rp 3.750.000	
Total Bahan Penolong		Rp 9.821.400
Listrik	Rp 53.000.000	
Telepon	Rp 2.100.000	
Transportasi	Rp 3.387.500	
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 6.100.000	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 4.360.000	
Jumlah		Rp 68.947.500
TOTAL BOP		Rp 78.768.900

(Sumber: CV. Inov Konveksi)

Berdasarkan data diatas maka jumlah pemakaian biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi kaos dan hoodie pada tahun 2022 sebesar Rp. 78.768.900.

Pengalokasian biaya *overhead* pabrik menggunakan biaya bersama dapat dibagi sesuai masing-masing produk dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOP untuk produk} = \frac{\text{Kualitas Produk}}{\text{Total Kualitas Produk}} \times \text{Total Biaya Overhead Pabrik}$$

Berikut adalah perhitungan alokasi biaya *overhead* pabrik.

$$\text{Kaos} : \frac{46.690}{71.170} \times \text{Rp. } 78.768.900 = \text{Rp. } 51.675.143$$

$$\text{Hoodie} : \frac{19.120}{71.170} \times \text{Rp. } 78.768.900 = \text{Rp. } 21.161.464$$

Berdasarkan pada perhitungan diatas maka alokasi biaya *overhead* pabrik untuk kaos adalah Rp. 51.675.143 dan untuk hoodie Rp. 21.161.464.

Tabel 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Keterangan	Kaos	Hoodie
Bahan Baku	Rp 1.539.090.000	Rp 1.579.275.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 374.400.000	Rp 312.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 51.675.143	Rp 21.161.464
Total Biaya Produksi	Rp 1.965.165.143	Rp 1.912.436.464
Kualitas pcs	46.690	19.120
HPP Per Unit	Rp 42.090	Rp 100.023

(Sumber: CV. Inov Konveksi Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan diketahui harga pokok produksi per unit untuk setiap produk kaos sebesar Rp. 42.090 dan untuk hoodie sebesar Rp. 100.023.

4.2.2 Harga Jual Menurut CV. Inov Konveksi

Penentuan harga jual produk penting untuk dilakukan karena akan menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Biaya produksi dengan harga jual memiliki hubungan yang erat dalam menentukan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Cara menghitung laba pada dasarnya semakin tinggi nilainya maka semakin besar pendapatan yang perusahaan hasilkan. Nilai laba juga ditampilkan dalam bentuk persentase. Berikut cara menghitungnya :

- a. Penentuan persentase mark up pakaian kaos

$$\begin{aligned}\text{Persentase mark up} &= (\text{Harga Jual}-\text{Total Biaya})/ \text{Total Biaya}) \times 100 \\ &= (\text{Rp.49.000} - \text{Rp.42.090})/ \text{Rp. 42.090} \times 100 \\ &= 0,16 \times 100 \\ &= 16\%\end{aligned}$$

- b. Penentuan persentase mark up pakaian hoodie

$$\begin{aligned}\text{Persentase mark up} &= (\text{Harga Jual}-\text{Total Biaya})/ \text{Total Biaya}) \times 100 \\ &= (\text{Rp.120.000} - \text{Rp.100.023})/ \text{Rp. 100.023} \times 100 \\ &= 0,19 \times 100 \\ &= 19\%\end{aligned}$$

CV. Inov Konveksi menentukan harga jualnya dengan harga pokok produksi per unit dikalikan dengan persentase laba yang diinginkan oleh perusahaan. Laba yang diinginkan oleh perusahaan untuk kaos sebesar 16% dan untuk Hoodie 20%. Berikut merupakan perhitungan harga jual yang ditentukan oleh CV. Inov Konveksi.

- a. Penentuan harga jual pakaian kaos periode tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) \\ &= \text{Rp. 42.090} + (16\% \times \text{Rp. 42.090}) \\ &= \text{Rp. 48.824} \\ &= \text{Rp. 49.000 (dibulatkan)}\end{aligned}$$

- b. Penentuan harga jual pakaian hoodie periode tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP per unit} + (\text{mark up} \times \text{HPP per unit}) \\ &= \text{Rp. 100.023} + (20\% \times \text{Rp. 100.023}) \\ &= \text{Rp. 119.027} \\ &= \text{Rp. 119.000 (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual menggunakan metode yang digunakan oleh perusahaan dapat terlihat bahwa harga jual produk untuk pakaian kaos yaitu sebesar Rp. 49.000. sedangkan harga jual produk hoodie sebesar Rp. 119.000.

4.3. Analisis dan Variabel Yang Diteliti di Lokasi Penelitian

4.3.1 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Metode *full costing* merupakan cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (*overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap). Metode full costing ini sudah sesuai dengan prinsip ekonomi yang berlaku umum. Berikut merupakan biaya-biaya yang diklasifikasikan sesuai dengan prinsip yang berlaku.

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan baku utama yang sangat penting untuk membuat suatu proses barang dari hasil produksi.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi pakaian kaos dan hoodie yaitu bahan cotton combed dan bahan cotton fleece. Pembuatan produk setiap jenisnya rata-rata menggunakan bahan baku yang sama, yang menjadi pembedanya yaitu dari jenis kainnya saja. Bahan cotton combed digunakan untuk bahan baku produk kaos sedangkan untuk bahan cotton fleece digunakan untuk bahan baku produk hoodie. Berikut merupakan data biaya bahan baku yang digunakan pada periode tahun 2022.

Tabel 4.7 Biaya Bahan Baku CV. Inov Konveksi Periode Tahun 2022

Keterangan	Produk	
	Kaos	Hoodie
Cotton Combed	Rp 1.539.090.000	
Cotton Fleece		Rp 1.579.275.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp 1.539.090.000	Rp 1.579.275.000

(Sumber : CV. Inov Konveksi)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bahan baku yang digunakan pada pakaian kaos dan hoodie berbeda. Untuk pakaian kaos yaitu sebesar Rp. 1.579.090.000 dan hoodie yaitu sebesar Rp. 1.579.275.000

2. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi dalam proses produksi. Pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* akan mengitung seluruh biaya yang terlibat dalam proses produksi yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan diantaranya yaitu biaya listrik, biaya telepon, biaya transportasi, biaya bahan penolong (benang jahit, benang obras, rib) serta biaya perlengkapan pabrik (plastik kemasan, minyak mesin). Sedangkan untuk biaya overhead tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan diantaranya yaitu biaya penyusutan pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik (penyusutan mesin jahit, penyusutan mesin obras, penyusutan setrika uap, penyusutan gunting, cutter, meteran) serta penyusutan kendaraan.berikut merupakan rincian dari biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap.

Tabel 4.8 Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	Produk	
	Kaos	Hoodie
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Overhead Pabrik Variabel		
Listrik	Rp 26.500.000	Rp 26.500.000
Telepon	Rp 1.050.000	Rp 1.050.000
Transportasi	Rp 2.300.000	Rp 2.300.000
Biaya Bahan Penolong		
Benang Jahit	Rp 1.317.500	Rp 562.800
Benang Obras	Rp 2.525.600	Rp 1.765.500
Rib		Rp 3.750.000
Biaya Perlengkapan Pabrik		
Plastik Kemasan	Rp 1.875.500	Rp 970.500
Minyak Mesin	Rp 4.978.900	Rp 3.230.700
Gas LPG	Rp 4.714.500	Rp 3.185.700
Total BOP Variabel	Rp 45.262.000	Rp 43.315.200
Biaya Overhead Tetap		
Biaya Penyusutan Pabrik	Rp 3.450.000	Rp 2.660.000
Biaya Penyusutan Mesin		
Penyusutan Mesin Jahit	Rp 1.430.500	Rp 1.070.000
Penyusutan Mesin Obras	Rp 1.286.000	Rp 650.500
Penyusutan Setrika Uap	Rp 488.500	Rp 171.500
Penyusutan Gunting, Cutter, met eran	Rp 145.400	Rp 85.700
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 1.371.500	Rp 1.028.500
Total BOP Tetap	Rp 8.171.900	Rp 5.666.200
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp 53.433.900	Rp 48.981.400

(Sumber : CV. Inov Konveksi)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peralatan dan mesin pabrik yang digunakan untuk kegiatan produksi akan mengalami penyusutan. Penyusutan pada mesin dan peralatan pabrik ini akan menimbulkan biaya yang biaya disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan rumus:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4.9 Penyusutan Mesin dan Peralatan CV. Inov Konveksi Periode Tahun 2022

Mesin dan Peralatan	Nilai Perolehan	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Tarif Penyusutan (per Tahun)
Mesin jahit	Rp. 18.900.000	Rp. 12.500.000	5	Rp. 1.280.000
Mesin obras	Rp. 5.100.000	Rp. 2.500.000	5	Rp. 520.000

Setrika uap	Rp. 2.500.000	Rp. 500.000	5	Rp. 400.000
Peralatan lain (gunting, cutter, meteran)	Rp. 300.000	Rp. 100.000	1	Rp. 200.000
TOTAL				Rp. 2.400.000

(Sumber: CV. Inov Konveksi)

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Keterangan	Produk	
	Kaos	Hoodie
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 1.539.090.000	Rp 1.579.275.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 374.400.000	Rp 312.000.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 53.433.900	Rp 48.981.400
Harga Pokok Produksi	Rp 1.966.923.900	Rp 1.940.256.400
Jumlah Produksi	46.690	19.120
Harga Pokok Produksi Per Uni	Rp 42.127	Rp 101.478

(Sumber: CV. Inov Konveksi Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dari kedua produk menghasilkan perhitungan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan penggunaan bahan baku. Selain itu adanya perbedaan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik karena menggunakan persentase yang didasari oleh lamanya pembuatan produk. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan semua elemen biaya mulai dari biaya dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (tetap dan variabel).

4.3.2 Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan Dengan Metode *Full Costing*

Berdasarkan kedua metode dari perhitungan harga pokok produksi, maka dapat dilakukan analisis perbedaan yang terjadi antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*. Berikut merupakan perbedaan hasil harga pokok produksi dari kedua metode.

Tabel 4.11 Perbandingan Harga Pokok Produksi Antara Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Produk	Harga Pokok Produksi Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	
Kaos	Rp 42.090	Rp 42.127	Rp 37
Hoodie	Rp 100.023	Rp 101.478	Rp 1.455

(Sumber : CV. Inov Konveksi Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang dihasilkan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Inov Konveksi dengan perhitungan harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perhitungan yang dilakukan oleh CV. Inov Konveksi dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan unsur biaya

4.3.3 Perhitungan Harga Jual Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit ditambah dengan laba yang diinginkan perusahaan. Menurut (Harjanti, dkk, 2021) pada penentuan harga jual metode *cost plus pricing* ini memperhitungkan seluruh unsur biaya untuk menentukan harga jualnya. Diantaranya yaitu biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) dan biaya nonproduksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

CV. Inov Konveksi diketahui mengeluarkan biaya setiap bulannya yaitu sebesar Rp. 120.000 untuk biaya lain-lain. Sehingga CV. Inov Konveksi mengeluarkan biaya nonproduksi. Berikut merupakan perhitungannya dalam satu tahun.

Biaya nonproduksi :

Biaya lain-lain (Rp.120.000 x 12 bulan) Rp. 1.440.000

CV. Inov Konveksi pada periode tahun 2022 telah memproduksi pakaian kaos sebanyak 46.690 unit dan hoodie sebanyak 19.120 unit. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa CV. Inov Konveksi menetapkan laba sebesar 16% untuk produk kaos dan 19% untuk produk hoodie untuk produk yang dijual. Perhitungan penentuan harga jual metode *cost plus pricing* sebagai berikut.

1. Harga Jual Pakaian Kaos

Harga Pokok Produksi	Rp. 1.996.923.900
Biaya nonproduksi:	
Biaya lain-lain	Rp. 1.440.000

$$\begin{aligned}
 &\text{Harga Jual Pakaian Kaos Periode Tahun 2022} \\
 \text{Harga/pcs} &= \text{Biaya total} + (\text{markup} \times \text{biaya total}) \\
 &= \text{Rp. 1.998.363.900} + (15\% \times \text{Rp. 1.998.363.900}) \\
 &= \text{Rp. 2.318.102.124}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual/pcs} &= \frac{\text{Rp. 2.318.102.124}}{46.690 \text{ pcs}} \\
 &= \text{Rp. 49.649/pcs atau Rp.50.000/pcs (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

2. Harga Jual Pakaian Hoodie

Harga Pokok Produksi Rp. 1.940.256.400

Biaya nonproduksi:

Biaya lain-lain Rp. 1.440.000

Harga Jual Pakaian Kaos Periode Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Harga/pcs} &= \text{Biaya total} + (\text{markup} \times \text{biaya total}) \\
 &= \text{Rp. 1.941.696.400} + (19\% \times \text{Rp. 1.941.696.400}) \\
 &= \text{Rp. 2.310.618.716}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual/pcs} &= \frac{\text{Rp. 2.330.035.680}}{19.120 \text{ pcs}} \\
 &= \text{Rp. 120.848/pcs atau Rp. 120.000/pcs (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

4.3.4 Perbedaan Harga Jual Perusahaan Dengan Harga Jual *Cost Plus Pricing*

Pada kedua metode dari perhitungan penentuan harga jual, maka dapat dilakukan analisis perbedaan yang terjadi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing*. Berikut merupakan perbedaan hasil harga jual produk dari kedua metode.

Tabel 4.12 Perbedaan Harga Jual Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Produk	Harga Jual Per Unit		Selisih
	Metode Perusahaan	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Kaos	Rp. 49.000	Rp. 50.000	Rp. 1.000
Hoodie	Rp.119.000	Rp. 120.000	Rp. 1.000

(Sumber CV. Inov Konveksi Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai perbedaan harga jual perusahaan dengan metode *full costing* terdapat perbedaan. Pada pakaian kaos terjadi selisih sebesar Rp. 1.000 sedangkan pada pakaian hoodie terjadi selisih sebesar Rp. 1.000. Hal ini disebabkan karena adanya penentuan harga jual perusahaan tidak menggunakan biaya nonproduksi sebagai salah satu unsur yang dapat mempengaruhi harga jual. Walaupun harga jual pada metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan,

metode *cost plus pricing* ini lebih akurat, karena akan berpengaruh terhadap kevalidan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan.

4.4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Metode full costing adalah salah satu metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (yang berperilaku variabel maupun tetap). Pada penelitian ini diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pembebanan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik menurut perusahaan terjadi kesalahan hitung yang seharusnya dikeluarkan untuk satu tahun, tetapi perusahaan mengeluarkan biaya tersebut untuk satu bulan. Selain itu pada biaya overhead pabrik tetap menurut perusahaan tidak memasukkan untuk biaya kesehatan karyawan karena dianggap biaya tersebut tidak berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi.

Pada penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* juga lebih tinggi dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena penentuan harga pokok produksi yang telah diperhitungkan lebih tinggi. Penggunaan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi dan penggunaan metode *cost plus pricing* dalam penentuan harga jual produk lebih akurat, karena sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Bhirawa & Fitriyah (2020) yang berjudul "Penetapan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD. Dzaky Alam Food Tahun 2019". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode full costing dan *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan yang masih sederhana. Hal tersebut disebabkan karena terdapat biaya overhead pabrik yang tidak dimasukkan dalam perhitungan tetapi perusahaan menambah persentase terhadap harga pokok produksi. Selain itu perusahaan terlalu rendah dalam menentukan harga pokok produksi sehingga berpengaruh pada penentuan harga jual yang rendah pula.

Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi menggunakan metode full costing, serta melakukan perhitungan harga jual menurut perusahaan dan menggunakan metode *cost plus pricing*, perusahaan dapat menyusun laporan laba rugi pada perhitungan kedua metode tersebut. Berikut merupakan laporan laba rugi menurut perusahaan dan menurut metode full costing.

Tabel 4.13 Laporan Laba Rugi CV. Inov Konveksi Tahun 2022
(menurut perusahaan)

Keterangan		
Penjualan		Rp 4.563.090.000
Harga Pokok Produksi:		
Bahan Baku	Rp3.118.365.000	
Tenaga Kerja Langsung	Rp 686.400.000	
<i>Overhead</i> Pabrik		
<i>Overhead</i> Pabrik Variab	Rp 72.836.607	
Overhead Pabrik Tetap	Rp 10.460.000	
Total Harga Pokok Produksi		Rp 3.888.061.607
Laba Usaha		Rp 675.028.393

Berdasarkan perhitungan laba rugi menurut CV. Inov Konveksi, terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp. 675.028.393. laba tersebut didapatkan dari hasil penjualan dikurabi dengan harga pokok produksi yang terjadi pada perusahaan. Tetapiperusahaan tidak memperhitungkan pengurangan laba dengan dengan biaya-biaya non produksi tidak berpengaruh pada laba perusahaan.

Tabel 4.14 Laporan Laba Rugi CV. Inov Konveksi tahun 2022
(metode Full Costing)

Keterangan		
Penjualan		Rp 4.628.900.000
Harga Pokok Produksi:		
Bahan Baku	Rp 3.118.365.000	
Tenaga Kerja Langsung	Rp 686.400.000	
<i>Overhead</i> Pabrik		
<i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 88.577.200	
Overhead Pabrik Tetap	Rp 13.838.100	
Total Harga Pokok Produksi		(Rp. 3.907.180.300)
Laba Kotor		Rp 721.719.700
Biaya Nonproduksi	Rp 1.440.000	
Total Biaya Nonproduksi		(Rp. 1.440.000)
Laba Usaha		Rp 720.279.700

Berdasarkan perhitungan laba rugi menggunakan metoe full costing, terlihat bahwa perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp. 720.279.700. laba tersebut didapatkan

dari hasil penjualan dikurangi dengan harga pokok produksi serta biaya non produksi yang terjadi pada perusahaan.

Tabel 4.15 Perbandingan Laba Usaha Menurut CV. Inov Konveksi dan Metode Full Costing

Keterangan	Menurut Perusahaan	Metode Full Costing	Selisih
Laba Usaha	Rp 675.028.363	Rp 720.279.700	Rp 45.251.337

Perbedaan laba yang diperoleh pada periode tahun 2022 terdapat selisih sebesar Rp. 45.251.337. hal ini disebabkan karena pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan tidak memasukkan semua unsur biaya-biaya dan terjadi salah cara catat pada penyusutan mesin dan peralatan pabrik pada biaya overhead pabrik serta berpengaruh pada penetapan harga jual. Selain itu pada perhitungan laporan laba rugi, perusahaan juga tidak mengurangi laba yang terjadi dengan biaya non produksi karena perusahaan menganggap biaya nonproduksi tidak akan mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat berpengaruh pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan metode pada perhitungan harga pokok produksi, harga jual serta laporan laba rugi perhitungan yang dihasilkan akan lebih akurat karena menggunakan pendoman akuntansi yang ada serta dapat dijadikan acuan oleh manajemen dalam menentukan biaya-biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih tinggi dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pembebanan biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik menurut perusahaan terjadi kesalahan hitung yang seharusnya dikeluarkan untuk satu tahun, tetapi perusahaan mengeluarkan biaya tersebut untuk satu bulan. Selain itu pada biaya overhead pabrik tetap menurut perusahaan tidak memasukkan untuk biaya kesehatan karyawan karena dianggap biaya tersebut tidak berpengaruh pada perhitungan harga pokok produksi. Walaupun harga jual pada metode *cost plus pricing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan, metode *cost plus pricing* ini lebih akurat, karena akan berpengaruh terhadap kevalidan dalam pembuatan laporan laba rugi perusahaan.

Pada dasarnya CV. Inov Konveksi seharusnya menggunakan perhitungan menggunakan metode *full costing* karena dengan metode ini penentuan harga pokok produksinya yang membebaskan seluruh biaya produksi pada variabel maupun biaya tetap pada produk dapat diketahui dengan mudah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga pokok produksi bisa diketahui dengan menjumlahkan biaya bahan baku +

biaya tenaga kerja langsung + biaya *overhead* pabrik tetap + biaya *overhead* pabrik variabel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi yang ditentukan perusahaan apabila menggunakan metode full costing dan untuk mengetahui perbandingan nilai harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode full costing, berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV. Inov Konveksi masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya penolong lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengaki seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga pokok produksi yang didapat pada tahun 2022 unruk kaos sebesar Rp. 42.090 dan untuk hoodie sebesar Rp. 100.023.
3. Perhitungan harga jual produk pada CV. Inov Konveksi masih menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya menambahkan biaya produksi dengan margin yang diinginkan perusahaan untuk kaos 16% dan untuk hoodie 19%.
4. Perhitungan harga jual produk pada CV. Inov konveksi menggunakan metode cost plus pricing tidak hanya memperhitungkan biaya produksinya saja tetapi ditambahkan dengan biaya non produksi, lalu dikalikan dengan margin yang diinginkan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan diatas, pengalokasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Inov Konveksi ini masih belum baik, begitu juga daalam menentukan harga jual. Oleh krena itu, penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai perhitungan harga pokok produksi. terdapat saran perbaikan yang dapat dijadikan pertimbangan pada CV. Inov Konveksi yaitu sebagai berikut:

1. CV. Inov Konveksi sebaiknya membuat catatan mengenai biaya yang dikeluarkan dengan digolongkan berdasarkan fungsi pokok dari aktivitas perusahaan untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.

2. CV. Inov Konveksi sebaiknya membuat laporan keuangan disetiap akhir tahun agar dapat mengetahui apakah perusahaan terjadi laba/rugi secara pasti dan akan mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Metode dalam penentuan harga pokok produksi seharusnya menggunakan metode full costing karena dapat terlihat keseluruhan biaya yang terpakai sehingga informasi yang dihasilkan lebih akurat untuk membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Beautari, Dian Rini, & Laesneni. (2017). Analisis Penetapan Harga Jual Dalam Perancangan Laba Pada Home Industry Tempe Setia Budi Medan. *Jurnal bisnis administrasi*. [Online], Vol.06 No.1 Hal 52-60. Tersedia di <https://ejurnal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/download/99/82>
- Bhirawa, S. W. S. & Fitriah, L. (2020). Penetapan harga jual dengan metode cost plus pricing menggunakan pendekatan full costing pada UD. Dzaky Alam Food tahun 2019. *Cahaya Aktiva*, 10(2). 143-152
- Ceciley A. Raiborn dan Michael R. Kinney. (2011). Akuntansi Biaya: Dasar dan Perkembangan. *Buku 1. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat*
- Darno, D. (2019). Pengendalian Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Pada “Kerupuk Sari Udang Mbah Oerip-Sidoarjo”. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Pajak*, 3(1), 40-49.
- Darya, I Gusti Putu. (2019). Akuntansi Manajemen. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dewi, H.P. & Hardiyanti, G. (2018). Analisis Perhitungan Harga Jual Produk Dengan Dasar Harga Pokok Pesanan Metode Full Costing Studi pada UD. Kube Mawar Putih. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(3).
- Eryani, Emi dan Monika Handayani. (2019). Akuntansi Biaya. *Cetakan Pertama. Yogyakarta: Cetakan Depublish 1.*
- Firdaus, A. (2009). Akuntansi Biaya Edisi 2. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Fadhilah, Muhammad. (2017). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum Jayapur. *Skripsi. (Februari). Strarta-1. Universitas Hasanudin Makassar.*
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Home Industry Khoriyah di Taman Saro Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65-75.
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM di Kota Tegal. *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 17-26.
- Indriani, Ety. (2017). Akuntansi Mahanjemen. *Yogyakarta: CV. Andi Offset.*

- Manein, J.O., Saerang, D.P.E., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37-43.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (edisi 5) Cetakan kelimabelas*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ningsih, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pakaian dengan Menggunakan Metode Full Costing pada Konveksi Zoldyck Retro di Bandung. *Prosiding Akuntansi*, 366-371.
- Noviasari, E., & Alamsyah, R. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan Full Costing dalam Menentukan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1). 17-26.
- Pidada, I.A.T.P., Atmadja, A.T., & Herawati, N.T. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawardi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 9(1).
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2). 248-253.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggel Maharani
Alamat : Komplek PDK Jalan Sejarah No,21 RT.05 RW.06
Kelurahan Ciparigi Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 1 Februari 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Ciparigi
• SMP : SMPN 8 Bogor
• SMA : SMKN 1 Bogor
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 7 Februari 2024
Peneliti,

Anggel Maharani